

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian dalam penulisan ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Metode kuantitatif bertujuan untuk menguji berbagai hipotesis. Survei digunakan untuk menganalisis keputusan yang dibuat oleh individu atau kelompok dalam suatu sampel atau populasi. Umumnya survei ini dilakukan melalui pengisian kuesioner yang berfungsi sebagai alat pengumpulan data dengan cara mengambil sampel dari populasi tertentu.

3.2 Objek Penelitian

Penelitian ini fokus pada penerapan standar akuntansi pemerintahan, kualitas aparatur pemerintah daerah, good governance, serta kualitas laporan keuangan. Objek penelitian ini meliputi entitas pemerintahan yang menjadi lokasi penelitian, yaitu Kantor Dispenduk Kabupaten Belu

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu pihak yang dijadikan sampel dalam penelitian dan subjek dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Dispenduk Kabupaten Belu.

Lokasi dan Periode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Dispenduk Kabupaten Belu. Adapun waktu penelitian dilakukan selama 1 bulan mulai dari bulan Mei-Juni 2025

3.4 Sumber Data

Sumber data penelitian ini menggunakan sumber data internal yang diperoleh langsung dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dispenduk) Kabupaten Belu sebagai lokasi penelitian. Pemilihan data internal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa data yang berasal dari instansi terkait memiliki tingkat relevansi dan akurasi yang lebih tinggi dalam menggambarkan kondisi nyata

3.5 Jenis Data

Menurut (Arif Rachman 2016-105-137) jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif Data kuantitatif menjadi landasan kokoh bagi pemahaman mendalam terhadap fenomena yang dapat diukur secara angka atau skala. Maka jenis data pada penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang berupa angka atau skala numerik dari pengukuran variabel dengan menggunakan kusioner

3.7 Populasi dan Sampel

3.7.1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2013:189-190) Populasi merupakan keseluruhan elemen yang digunakan sebagai cakupan generalisasi dalam suatu penelitian. Elemen populasi ini mencakup semua subjek yang akan diukur dan menjadi penelitian. Dalam konteks ini, populasi terdiri dari objek dan subjek dengan karakteristik dan jumlah tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga dapat diambil kesimpulan berdasarkan hasil penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang bekerja pada

Dispenduk Kabupaten Belu. Dispenduk Kabupaten Belu 6 bidang dan memiliki sub 16 bidang didalamnya. Penulis cantumkan dibawah ini:

No	Bidang	Sub Bidang
1.	Kepala Dinas	
2.	Kesekretariat	1. Sub bagian perencanaan dan pelaporan (5 orang pegawai) 2. Sub bagian umum dan kepegawaian (3 orang pegawai) 3. Sub bagian keuangan dan aset (5 orang pegawai)
3.	Bidang Pelayanan Pendaftaran Penduduk	1. Seksi identitas penduduk (4 orang pegawai) 2. Seksi pindah datang penduduk (3 orang pegawai) 3. Seksi pendataan penduduk (3 orang pegawai)
4.	Bidang Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan	1. Seksi identitas penduduk (2 orang pegawai) 2. Seksi pindah datang penduduk (3 orang pegawai)
5.	Bidang Pelayanan Pencatata Sipil	1. Seksi kelahiran (3 orang pegawai) 2. Seksi perkawinan dan perceraian (2 orang pegawai) 3. Seksi perubahan stantus anak kewarganegaraan dan kematian (3 orang pegawai)
6.	Bidang Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan	1. Seksi sistem informasi administrasi kependudukan (2 orang pegawai) 3. Seksi tata kelola dan SDM, teknologi informasi dan komunikasi (3 orang pegawai)
Total pegawai Dispenduk Kabupaten Belu : 41 Pegawai		

3.7.2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2014:291-292) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan sampel juga dapat diartikan sebagai jumlah kecil yang ada dalam populasi dan dianggap mewakilinya. Sampel pada

penelitian ini adalah seluruh pegawai yang bekerja di Dispenduk Kabupaten Belu. Jumlah pegawai yang Dispenduk Kabupaten Belu ada 41 pegawai

3.7.3. Teknik Sampel

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sensus/samplin jenuh. Sampling jenuh digunakan dalam pengambilan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer adalah data basis atau utama yang digunakan dalam penelitian dan data primer adalah jenis data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber utamanya seperti melalui wawancara, survei, eksperimen, dan sebagainya. Data primer biasanya selalu bersifat spesifik karena disesuaikan oleh kebutuhan peneliti (Yani Balaka 2022-130). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. (Sugiyono 2013-142).

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert ini, maka variabel yang

akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dan kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang dapat berupa kata-kata antara lain:

Tabel 3. 1 Penulisan Skala Likert

Jawaban Responden	Singkatan	Skor
Sangat Tidak Setuju	STS	1
Tidak Setuju	TS	2
Ragu-Ragu	RG	3
Setuju	ST	4
Sangat Setuju	SS	5

Sumber: Sugiyono (2013-93)

Instrumen penelitian tersebut dapat dibuat dalam bentuk *checklist* (✓). Instrumen penelitian digunakan untuk membantu peneliti dalam menjelaskan pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintahan, kualitas laporan keuangan dan good governancer terhadap kualitas laporan keuangan.

3.9 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2018) operasional variabel adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat 4 variabel, 3 variabel independen dan 1 variabel dependen.

3.9.1. Variabel Bebas (Independen Variabel)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X), yaitu: penerapan standar akuntansi pemerintahan, kualitas aparatur pemerintah daerah, dan good governance.

1. Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 sebagai pengganti Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2005. SAP dinyatakan dalam bentuk Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP), dilengkapi dengan Pengantar Standar Akuntansi Pemerintahan dan disusun mengacuk kepada Kerangka Konseptual Akuntansi Pemerintahan. SAP harus digunakan sebagai acuan dalam menyusun laporan keuangan pemerintah, baik, pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Adapun indikator dalam Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, sebagai berikut:

- a. Regulasi
- b. Sumber Daya Manusia
- c. Sistem dan Sarana Pendukung

2. Kualitas Aparatur Pemerintah Daerah

Kualitas aparatur pemerintah daerah adalah mengacu para tingkat kompetensi, profesionalisme, dan integritas yang dimiliki oleh pegawai pemerintahan dalam menjalankan tugas dan fungsinya di lingkungan pemerintah daerah dan aparatur yang berkualitas diharapkan mampu memberikan pelayanan publik yang efektif, efisien, transparan, dan

akuntabel guna mendukung tata kelola pemerintahan yang baik (good governance). Adapun indikator dalam Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, sebagai berikut:

- a. Kompetensi
- b. Kinerja
- c. Etika dan Integritas
- d. Responsivitas
- e. Inovasi
- f. Kepuasan Masyarakat

3. Good Governance

Good governance adalah konsep tata kelola pemerintahan yang baik yang menekankan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, partisipasi, efektivitas, dan keadilan dalam penyelenggaraan pemerintahan dan tata pemerintahn yang baik bertujuan untuk memastikan bahwa keputusan dan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah atau organisasi dapat memenuhi kebutuhan masyarakat secara adil, efisien, dan berkelanjutan. Adapun indikator dalam Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, sebagai berikut:

- a. Partisipasi (Participation)
- b. Transparansi (Transparency)
- c. Akuntabilitas (Accountability)
- d. Efektivitas (Effectiveness)
- e. Penegakan Hukum (Law Enforcement)

3.9.2. Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas serta menjadi akibat adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (Y) adalah kualitas laporan keuangan.

1. Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Peraturan Pemerintah (PP) No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) adalah kualitas laporan keuangan pemerintah ditentukan berdasarkan karakteristik kualitatif informasi keuangan dan karakteristik ini bertujuan untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan dapat digunakan secara andal oleh para pemangku kepentingan. Adapun indikator dalam Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, sebagai berikut:

- a. Relevan
- b. Andal
- c. Dapat Dibandingkan
- d. Dapat Dipahami

Tujuan dari adanya definisi variabel yaitu untuk memberik kejelasan pada variabel-variabel yang akan dipakai dalam penelitian sehingga dapat diukur. Definisi dari operasional dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (X1)	1. Regulasi 2. Sumber Daya Manusia 3. Sistem dan Sarana	Skala Likert

	Pendukung	
Kualitas Aparatur Pemerintah Daerah (X2)	1. Kompetensi 2. Kinerja 3. Etika dan Integritas 4. Responsivitas 5. Inovasi 6. Kepuasan Masyarakat	Skala Likert
Good Governance (X3)	1. Partisipasi 2. Transparansi 3. Akuntabilitas 4. Efektivitas 5. Penegak Hukum	Skala Likert
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	1. Relevan 2. Andal 3. Dapat Dibandingkan 4. Dapat Dipahami	Skala Likert

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Ibnu Hajar yang diambil dari bukunya (Hardani 2020:384), instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data kuantitatif mengenai variasi karakteristik suatu variabel secara tujuan. Oleh karena itu, diperlukan teknik pengembangan skala atau alat ukur agar proses pengumpulan data dapat dilakukan secara lebih sistematis. Salah satu penerapan skala pengukuran adalah untuk menilai minat atau perilaku individu maupun kelompok terhadap orang lain atau lingkungan sekitar. Namun, perlu mempertimbangkan jumlah data yang digunakan, melakukan analisis uji statistik dan menentukan jenis skala serta alasannya dan menerapkan teknik pengembangan konstruksi skala yang sesuai.

3.10.1 Uji Validitas

Menurut (Ghozali 2018), Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner dan sebuah instrumen atau kuesioner dikatakan valid

jika pertanyaan pada instrumen atau kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2) + ((n \sum y)^2)}}$$

(Arikunto, 2006)

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi xy

n : Jumlah subjek

$\sum y$: Skor yang diperoleh subjek pada setiap pertanyaan

$\sum y$: Skor total

3.10.2. Uji Reabilitas

Menurut (Ghozali 2018), Uji Reabilitas merupakan alat yang digunakan untuk menilai akustik suatu kuesioner yang berfungsi sebagai indikator dari suatu variabel atau konstruk. Sebuah kuesioner dianggap reliabel atau handal apabila jawaban responden terhadap pernyataan yang diberikan tetap konsisten dan stabil dari waktu ke waktu. Uji reabilitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana hasil pengukuran kuesioner tetap konsisten ketika digunakan secara berulang. Pengujian reabilitas instrumen dapat menggunakan rumus alpha cronback karena instrumen penelitian ini berbentuk angket serta skala bertingkat. Rumus alpha cronback, adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

(Arikunto, 2006)

Keterangan:

- r_{11} : Reabilitas instrumen
- k : Banyak butir pertanyaan
- $\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir
- σ_t^2 : Varians soal

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari, mengumpulkan, dan menyusun data secara sistematis. Analisis data ini bertujuan untuk mengoordinasikan informasi sehingga lebih mudah diinterpretasikan dengan pengolahan yang menggunakan rumus dan aturan yang sesuai maka tujuan dari analisis data adalah agar hasilnya dapat dimanfaatkan dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Maka dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengukuran variabel melalui perhitungan statistik dengan bantuan komputer program IBM SPSS Statistik 25.

3.11.1. Uji Asumsi Klasik

Menurut (Syarifuddin 2022:63) Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis Ordinary Least Square (OLS). Untuk memastikan bahwa model regresi yang diperoleh merupakan model yang terbaik, dalam hal ketepatan estimasi, tidak bias, serta konsisten, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik

dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan tepat dan valid. Sebelum melakukan analisis regresi berganda dan menguji hipotesis, perlu dilakukan serangkaian uji asumsi klasik guna memastikan bahwa model regresi yang digunakan bebas dari asumsi. Uji asumsi klasik ini bertujuan untuk memastikan bahwa model yang digunakan memenuhi syarat sebagai regresi linear yang baik. Maka sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui ada tidaknya pelanggaran. Hasil uji hipotesis dapat dikatakan benar, ketika tidak melanggar asumsi klasik yang mendasar pada model regresi linear berganda, yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal dan kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali 2018:161),

b. Uji Multikoloniritas

Uji multikoloniritas bertujuan untuk mendeteksi adanya korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Adanya multikoloniritas dapat meningkatkan variabel pada sampel yang menyebabkan standar errornya menjadi besar. Akibatnya, nilai t-hitung cenderung lebih kecil dibandingkan t-tabel dalam uji koefisien. Hal ini mengindikasikan

bahwa tidak terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel independen yang dipengaruhi oleh variabel dependen (Ghozali 2018:107),. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas didalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi oleh variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
3. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari nilai tolerance dan lawannya Variance Inflation Factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/\text{tolerance}$).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas dan kebanyakan data crossection mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). (Ghozali 2018:137),

3.8 Uji Hipotesis

3.12.1. Uji Simultan

Menurut (Ghozali 2018), Uji F atau uji simultan digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika F hitung besar dari F tabel atau nilai signifikan lebih kecil dari 5% (0,05), maka hipotesis alternatif (H1) diterima dari hipotesis nol (H0) ditolak. Ini menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen
- b. Sebaliknya, jika F hitung lebih kecil dari F tabel atau nilai signifikan lebih besar dari 5% (0,05), maka H1 ditolak dan H0 diterima. Artinya,

variabel independen secara keseluruhan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.12.2. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Menurut (Ghozali 2018:98-99), Uji parsial atau uji t statistik digunakan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% atau tingkat signifikan 5% ($\alpha = 0,5$). Jika nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel pada tingkat signifikan 5%, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Selain itu, kesimpulan juga dapat ditarik dengan melihat nilai signifikan yang berada dibawah 5%.

3.12.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut dari bukunya (Syarifuddin 2022:73) menjelaskan bahwa Regresi Linear berganda adalah model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk memahami arah serta besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Teknik ini membantu mengukur sejauh mana hubungan antara variabel bebas dan variabel variabel terikat. Jika dalam analisis hanya terdapat satu variabel bebas dan satu variabel terikat, maka disebut regresi linear sederhana (Juliandi, Irfan, & Manurung, 2024). Namun jika terdapat lebih dari satu variabel bebas atau variabel terikat, maka model tersebut disebut regresi linear berganda.

Pengujian ini dapat diuraikan pada persamaan regresi linear berganda, sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

- Y : Kualittas Laporan Keuangan
- X₁ : Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan
- X₂ : Kualitas Aparatur Pemerintah Daerah
- X₃ : Good Governance
- α : Konstanta
- β_1 : Koefisien Regresi dari X₁
- β_2 : Koefisien Regresi dari X₂
- β_3 : Koefisien Regresi dari X₃
- e : Kesalahan Residual (*error turn*)

3.12.4. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut(Ghozali 2018:97) Uji Koefisien Determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai uji koefisien determinasi adalah antara nol dan satu dan nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum uji koefisien determinasi untuk data silang (crossection) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (time series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.